

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. PENELITIAN TERDAHULU**

Pada Tabel 2.1 menunjukkan penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Objek Penelitian	Hasil
<b>Jurnal Internasional</b>					
1.	(Potgieter, 2019)	The Awareness Behaviour of Students on Cyber Security Awareness by Using Sosial Media Platforms: A Case Study at Central University of Technolog y	Kuantitatif	Mahasiswa University of Technology Free State	Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 33 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, Ada 47% peserta yang mengakui bahwa mereka mengetahui adanya <i>cyber security</i> . Poster yang disediakan di area kampus juga dinilai kurang diperhatikan oleh mahasiswa dikarenakan mayoritas mahasiswa University of Technology Free State bekerja paruh waktu atau penuh waktu. Media sosial yang sering

					digunakan juga dinilai kurang mensosialisasikan, karena tanggung jawab kesadaran <i>cyber security</i> bukan hanya milik pengguna sosial media namun lembaga akademik dan perusahaan penyedia juga memiliki tanggung jawab.
2.	(Saizan, 2018)	Cyber Security Awareness among Social Media Users: Case Study in German-Malaysian Institute (GMI)	Deksriptif inferensi	Mahasiswa German-Malaysian Institute (gmi)	Data yang diperoleh sebanyak 231 responden, ada beberapa faktor yang diteliti yang pertama faktor sikap menunjukkan hasil masih banyak responden yang memiliki akun palsu dan banyak yang menggunakan kata – kata kurang sopan dalam penggunaan sosial media. Untuk faktor kesadaran mendapat tingkat sederhana (3.84) yang dimaksud responden sudah mengetahui apa

					<p>saja ancaman apa saja yang terdapat dalam sosial media dan mengetahui apa yang akan dilakukan jika menjadi korban. Untuk faktor lingkungan masih mendapat nilai rendah (2.86) karena kurangnya rasa sadar pengawasan dari orang tua maupun dari responden untuk saling mengingatkan.</p>
3.	(Abdullahi Gabra et al., 2020)	Cyber Security Awareness Among University Students: A Case Study	Kuantitatif	Universitas Nigeria	<p>Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memiliki pengetahuan tentang <i>cyber security</i>. Hasil dari pertanyaan yang dibagikan kepada responden menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan sekitar 193 mengatakan ya dan 82 mengatakan tidak sedangkan 90 menjawab</p>

					mungkin, tetapi pertanyaan berikutnya menunjukkan kurangnya kesadaran <i>cyber security</i> .
4.	(Alharbi & Tassaddiq, 2021)	Assesment of Cyber Security Aareness among Students of Majmaah University	Kuantitatif	Universitas Majmaah	Penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa di Universitas Majmaah sadar akan alat keamanan, phishing, enkripsi, keamanan browser, jejaring sosial dan pengetahuan lainnya. Namun ada beberapa yang memengaruhi hasil contohnya sampel hanya sebagian berusia 18 – 25 tahun. Generasi muda lebih sadar akan keamanan dan masalah terkait. Peneliti menilai bahwa perilaku masyarakat meskipun dengan tingkat kesadaran yang baik merupakan kendala utama yang harus diatasi, mereka sadar tetapi mereka tidak mengambil

					tindakan pencegahan yang diperlukan.
5.	(Tekerek & Tekerek, 2013)	A Research on Students Information Security Awareness	Kuantitatif	Siswa SD sampai SMA di kota Kahramanmara	Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa lebih menyukai komputer daripada beraktivitas diluar. Sedangkan tingkat kesadaran siswa sangat rendah dalam hal penggunaan kata sandi yang aman, keamanan online komunikasi, perlindungan dokumen, keamanan komputer pribadi. Temuan ini mendukung hasil sedikit guru yang mengajarkan ketrampilan dasar menggunakan internet.
<b>Jurnal Nasional</b>					
6.	(Rahmadi, 2019)	Analisis Kesadaran Cyber Security pada Kalangan Pelaku e-Commerce di Indonesia	Kuantitatif deskriptif	Pengguna e-commerce di Indonesia	Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 383 responden, sebanyak 60,57% perempuan dan 39,43% laki – laki. Terdapat

					<p>beberapa faktor yang diteliti, faktor pengetahuan kejahatan mendapat nilai netral (3,23). Selanjutnya faktor pengetahuan password mendapat nilai 4,09. Faktor kesadaran transaksi juga mendapat nilai tinggi 3,52. Dan mendapat kesimpulan ada beberapa faktor yang saling berkaitan seperti faktor jenis kelamin, laki – laki memiliki perbedaan pengetahuan <i>cyber security</i> sedangkan faktor usia dan pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran <i>cyber security</i>.</p>
7.	(Riyandhika & Pratama, 2020)	Analisis Kesadaran Cyber Security pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia	Kuantitatif statistik deskriptif	Mahasiswa Indonesia	<p>Dalam penelitian yang dilakukan Riyandhika menunjukkan hasil bahwa pengetahuan dan kesadaran tentang <i>cyber security</i> sudah cukup tinggi akan tetapi</p>

					<p>masih juga dipengaruhi oleh faktor demografis. Kemudian selain itu faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang <i>cyber security</i> adalah faktor usia, jenis kelamin dan uang saku sedangkan faktor jenjang pendidikan dan jenis perguruan tinggi tidak berpengaruh pada pengetahuan <i>cyber security</i>. Dalam hal ini terlihat faktor perbedaan ekonomi seorang mahasiswa bisa mempengaruhi pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan tentang <i>cyber security</i>.</p>
8.	(Ramadhani & Raf, 2020)	Analisis Kesadaran Cyber Security Pada Pengguna Media Sosial Di Indonesia	Kuantitatif deskriptif	Pengguna sosial media di Indonesia	<p>Variabel demografi dan usia berpengaruh pada kesadaran akan <i>cyber security</i> terlepas dari media sosial yang sering digunakan. Pengguna lanjut usia memiliki pengetahuan</p>

					<p>yang lebih rendah daripada usia muda, sedangkan untuk lokasi geografis pengguna yang berada pada luar jawa memiliki tingkat kesadaran yang lebih rendah daripada yang berdomisili pulau jawa. Berdasarkan data yang sudah diteliti peneliti menghasilkan kesadaran <i>cyber security</i> pada pengguna sosial media di Indonesia dipengaruhi oleh faktor usia dan demografi, menunjukkan bahwa belum meratanya tentang kesadaran <i>cyber security</i> pada pengguna sosial media di Indonesia.</p>
9.	(Kencana Sari & Candiwan, 2014)	Mengukur Kesadaran Keamanan Informasi tentang Pengguna Smartphone Indonesia	Deskriptif	Pengguna Smartphone di Indonesia	Dalam penelitian ini yang dilakukan survei selama 3 minggu mendapat 106 responden dari beberapa kota. Sebanyak 43% perempuan dan 57% laki – laki yang

					menghasilkan tingkat kesadaran keseluruhan sebesar 80% atau bagus dalam kriteria kesadaran. Namun dalam area aplikasi seluler dan pelaporan insiden keamanan masih dibawah rata – rata.
10	(Alif, 2020)	Analisis Kesadaran Keamanan Dalam Penggunaan E-Wallet Di Indonesia	Kuantitatif	Pengguna E-Wallet di Indonesia	Dari penelitian yang telah dilakukan memiliki total tingkat kesadaran yang bernilai 91 yaitu rata – rata. Begitu pula dari dimensi <i>knowledge</i> , <i>attitude</i> , <i>behaviori</i> juga memiliki rata – rata nilai rentang 90 hingga 93. Menunjukkan tingkat kesadaran keamanan pada pengguna E – Wallet perlu ditingkatkan kembali karena masih memiliki nilai rata – tara dan perlu ditingkatkan.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Data Pribadi**

Data pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiannya. Data perseorangan tertentu adalah setiap keterangan yang benar dan nyata yang melekat dan dapat diidentifikasi, baik langsung maupun tidak langsung pada masing – masing individu yang pemanfaatannya sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan (*PERATURAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA*, n.d.).

Jenis – jenis data pribadi terbagi menjadi dua yaitu data pribadi yang bersifat spesifik dan data pribadi yang bersifat umum. Data pribadi yang bersifat umum meliputi kewarganegaraan, nama lengkap, agama dan jenis kelamin. Sedangkan data pribadi yang bersifat spesifik meliputi data dan informasi Kesehatan, data biometric, data genetika, kehidupan/orientasi seksual, pandangan politik, catatan kejahatan, data anak, data keuangan pribadi sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan (*PERATURAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA*, n.d.).

### **2. Analisis**

Menurut Komaruddin bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda – tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan

fungsi masing – masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin, 2001).

Pengertian secara umum adalah sebuah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen – komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Dalam KBBI analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### **3. Media Sosial**

Media sosial adalah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk menghubungkan orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web dan saling bertukar informasi.

Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan mengikuti arus zaman, maka fitur yang disediakan untuk pengguna juga mengalami perubahan secara terus - menerus. Hal ini menjadikan media sosial lebih hypenym dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan (Cross, 2014).

### **4. Analytical Hierarchy Process**

Analytical Hierarchy Process atau yang sering disingkat AHP adalah sebuah konsep untuk pembuatan keputusan berbasis

*multicriteria* atau kriteria yang banyak. Beberapa kriteria yang dibandingkan satu dengan lainnya adalah penekanan utama pada konsep AHP (Nugeraha, 2017). AHP sendiri bertujuan untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan hirarki dengan memberi nilai subjektif.

Kelebihan AHP adalah lebih terstruktur yang berhirarki sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai area fokus atau sub kriteria yang paling dalam, kemudian memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh para pengambil keputusan.

Menentukan skala kesadaran dengan menggunakan proses *Analytic Hierarchy Process* atau yang disingkat AHP menggunakan rumus pada persamaan 2.1 :

$$V(a) = \sum_{i=1}^n v_i(a)w_i \quad \dots ( 2.1 )$$

Keterangan :

$V(a)$  = Nilai seluruh area fokus a

$v_i(a)$  = Nilai skor rata - rata yang mewakili area fokus ditentukan berdasarkan kuesioner

$w_i$  = Bobot yang diberikan untuk menggambarkan tingkat kepentingan dimensi i